



ANALISIS STRATEGI DAKWAH KEPEMIMPINAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MISI DAKWAH ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG

Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Ivo Agustawan, Septiya Aristina
UIN Raden Intan Lampung
bisrimustofa@radenintan.ac.id

Naskah masuk:10-12-2021, direvisi:29-12-2021, diterima: 26-01-2022, dipublikasi:01-02-2022

ABSTRAK

Faktor keberhasilan sebuah tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh suatu organisasi atau instansi disebut juga sebuah strategi. Merumuskan strategi haruslah menemukan sebuah titik dalam alternative pemecahan suatu masalah, tidak hanya secara konseptual saja melainkan juga melibatkan sistem operasional. Strategi dapat disebut juga dengan perencanaan (planning), dan manajemen (management) untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Namun dalam pencapaian tujuan itu strategi tidak hanya sebagai petunjuk jalan melainkan harus ada penerapan taktik operasional yang sistematis. Jenis penelitian dalam jurnal ini penulis mengambil metode penelitian kualitatif yang kemudian dihasilkan data deskriptif. Dalam menganalisa data penulis mengacu pada model Miles dan Huberman yang berjumlah 3 tahapan antara lain reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dalam penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Strategi Dakwah Gerakan (GP) Ansor Provinsi Lampung sudah melakukan misi dakwah yang sesuai dengan unsur-unsur dakwah. Kegiatan yang dilakukan beragam dan bervariasi. Dalam melakukan misi dakwah strategi yang dipakai oleh organisasi ini adalah melaksanakan dakwah islami menggunakan pendekatan kultural dengan menggabungkan ajaran islam dan kesenian secara struktural.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Kepemimpinan Organisasi, GP Ansor

ABSTRACT

The success factor of a goal that has been planned in advance by an organization or agency is also called a strategy. Formulating a strategy must find a point in alternative solutions to a problem, not only conceptually but also involving operational systems. Strategy can also be called planning (planning), and management (management) to achieve a predetermined goal. However, in achieving this goal, the strategy is not only a guide, but there must be a systematic application of operational tactics. The type of research in this journal the authors take qualitative research methods which then produce descriptive data. In analyzing the data, the author refers to the Miles and Huberman model, which consists of 3 stages, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research that have been carried out show that the Ansor Movement Da'wah Strategy (GP) in Lampung Province



has carried out a da'wah mission that is in accordance with the elements of da'wah. The activities carried out are varied and varied. In carrying out the mission of da'wah, the strategy used by this organization is to carry out Islamic da'wah using a cultural approach by combining Islamic teachings and art structurally.

Keywords: *Strategy, Da'wah Mission, Organizational Leadership, GP Ansor*

PENDAHULUAN

Aset vital bagi suatu organisasi yang mempunyai peran sangat penting serta strategis sebagai subjek dalam pelaksanaan kepemimpinan atau biasa disebut Sumber daya manusia. Sumber daya manusia kaitannya dengan hal ini merupakan orang-orang yang berpengaruh dan memiliki peran penting dengan Kepemimpinan dimasa yang akan datang (Siagian, 2006:79). Pemimpin yang memiliki kualitas serta professional menjadi harapan pemuda saat ini, sebagai sumber daya manusia. Karena apabila suatu kepemimpinan mempunyai kualitas tersebut dirasa akan bisa mencapai tujuan serta harapan yang maksimal sesuai dengan strategi dan harapan pemuda yang terlibat dalam kepemimpinan.

Menjadi salah satu komponen utama dari suatu kepemimpinan dalam instansi, untuk itu sumber daya manusia sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam setiap aktivitas kepemimpinan. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas professional dan memiliki potensi dalam membangun dan mengimplementasikan ide-ide, gagasan, kemahiran, status, latar belakang pendidikan, dan sebagainya, yang sesuai apabila dibawa ke dalam suatu organisasi dan dapat di rasakan manfaatnya serta, dapat dimaksimalkan untuk mencapai sebuah tujuan. Faktor penting yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dalam setiap Organisasi atau instansi adalah Sumber daya manusia yang mempunyai posisi dalam sebuah organisasi baik sebagai Ketua maupun sebagai Anggota (Sudarwan, 2004:36). Karena kesuksesan dan keberhasilan suatu kelompok Organisasi sebagian besar dipengaruhi oleh sumber daya manusia selaku pelaksana dan penyelenggara Organisasi.

Sebagai seorang pemimpin menjalankan dan menyelesaikan tugas harus didasari dengan sifat jujur dan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, seorang pemimpin sebuah Organisasi, harus memerhatikan keberhasilan dan permasalahan Organisasinya secara langsung, sesuai dengan gaya kepemimpinan dan kondisi Organisasi yang sudah ditentukan, hal ini akan memotivasi bawahan untuk lebih bersemangat dalam menjalankan tugas serta kewajibannya, yang akan menunjang keberhasilan tujuan dan rencana yang diperlukan (Sudarman, 56).

Sebagai seorang pemimpin harus menguasai hal yang bisa dijadikan motivasi untuk para bawahannya, karena seperti yang sudah disebutkan diatas, memotivasi menjadi salah satu factor yang dapat menunjang keberhasilan yang menentukan berjalan atau tidaknya rencana pekerjaan yang sudah direncanakan, dalam pencapaian kinerja bawahan dan tujuan Kepemimpinan secara keseluruhan.

Dalam Kajian Islam, memulai pekerjaan dinilai sebagai salah satu amal kebaikan dan akan ditempatkan di tempat yang terhormat, sebaliknya kemalasan dinilai sebagai hal buruk, dalam perspektif Islam seseorang yang bekerja dipandang sebagai ibadah (Eldin, 2003, 30). Jadi dari sinilah para pemimpin akan diarahkan untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab, melalui beberapa langkah-langkah yang strategis, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S At Taubah 9:105



وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” . (Q.S At Taubah 9:105)

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa memimpin itu merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan karena akan dipersoalkan di akhirat nanti. Apabila pemimpin tidak memiliki ciri-ciri yang sudah dijelaskan maka Amanah dan tanggung jawab ini tidak akan terlaksana. Menjadi pemimpin harus berwiba dan bertanggungjawab akan tugasnya, bisa mengajak manusia untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah swt, melalui kerja dengan mensejahterakan bumi, menegakkan suatu kebenaran, mewujudkan keamanan, keharmonisan dan kesejahteraan dalam masyarakat (Muhyidin, 2002:34). Firman Allah swt dalam Q.S. Al Anfaal 8: 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui".

Tidak banyak seorang pemimpin itu menyalahgunakan kebijakan untuk kepentingan tertentu, padahal sudah jelas hal itu merupakan satu kezaliman yang sangat besar, sama halnya penyalahgunaan kekayaan daerah dan harta dari suatu Organisasi.

Dalam menangani beberapa persoalan yang begitu kompleks, suatu lembaga dakwah melakukan program dakwah yang konvensional, sporadis, dan reaktif itu tidak cukup, untuk itu dakwah harus bersifat profesional, strategis, dan pro-aktif. Diera sekarang sasaran dakwah (mad'u) yang dihadapi semakin kritis dan tantangan dari dunia global yang makin kompleks dewasa ini, maka strategi dakwah yang mantap diperlukan, agar aktivitas dakwah yang dilakukan dapat bersaing di tengah-tengah bursa informasi yang semakin kompetitif.

Seorang Pemimpin dituntut mampu mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakatnya, karena komunikasi dalam dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya sudah disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, Komunikasi dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang mempunyai ciri khas dimana seorang komunikator atau da'i itu mengkomunikasikan pesan-pesan berdasarkan sumber Al-Qur'an atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, bertujuan agar yang menerima dakwah dapat melakukan amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang telah disampaikan (Syukir, 1983:54). Pelaksanaan komunikasi dakwah didasarkan pada ajaran Islam yaitu: Al-Qur'an dan Hadits. Adapun ayat yang menjadi dasar pelaksanaan komunikasi dakwah terdapat dalam Q.S. Ali-Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Melalui misi dakwah, Islam sudah memberi manfaat nyata dalam proses pembangunan kedaerahan melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan menerapkan ajaran Islam yang dilaksanakan secara keseluruhan, berkelanjutan dan terkonsolidasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab sebagai profesi sebagai suatu komponen bangsa dalam badan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh sebab itu, Kepemimpinan Organisasi GP Pemuda Ansor Provinsi Lampung harus mampu mewujudkan Organisasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual melalui misi dakwah Islam, sebagai seorang figur tokoh pemimpin.

Kepemimpinan Organisasi GP Pemuda Ansor Provinsi Lampung, dalam menjalankan tugasnya ada beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan yaitu : memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan kriteria beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan memperbaiki kualitas sumberdaya pembangunan yang mempunyai semangat kerja yang produktif dan professional, ahli dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan wawasan lingkungan, dan berkemampuan untuk melakukan manajemen.

Kepemimpinan Organisasi GP Pemuda Ansor Provinsi Lampung berkolaborasi dengan berbagai , unsur-unsur terutama media, sebagai sarana mempermudah dan menunjang keberhasilan pelaksanaan Kegiatan Organisasi, sehingga cara dakwah islam yang sebenarnya diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dituliskan tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis, “Analisis Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi GP Ansor Dalam Misi Dakwah Islam di Provinsi Lampung”, sebagai salah satu Organisasi yang mampu memberikan contoh terbaik dalam menjalankan misi dakwah islam yang berkulturkan NU ini GP Ansor bisa bersikap professional dan mampu merespon aspirasi dan kepentingan dari kelompok masyarakat guna menjadikan masyarakat yang memiliki keimanan, dan bertaqwa kepada Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai dalam analisis kali ini adalah metode kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, Metode deskriptif merupakan suatu metode pengumpulan data dari responden. Penulis mengamati secara langsung bagaimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Lampung yaitu Haidir Ibrahim, MH. Dan dalam penelitian kali ini Seluruh Pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Lampung menjadi fokus objek penelitian yang berjumlah 20 orang. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta menganalisa secara sistematis bagaimana Strategi kepemimpinan organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Lampung dalam melakukan misi dakwah Islam. Jenis interview (wawancara) tidak terpimpin Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini, maksudnya pewawancara bis secara bebas bertanya dengan narasumber, dan narasumber juga akan diberi kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengaplikasikan suatu metode kepada Ketua dan pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai program nilai dakwah islam yang apa saja yang ada dan sudah



dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Lampung. Penulis dalam menganalisis data memakai metode analisis deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti dan mengusut status dari kelompok manusia, objek, dan situasi kondisi, sistem pemikiran dari seseorang ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Mendapatkan sebuah deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki merupakan tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini.

Agar data kualitatif yang dihasilkan dalam kegiatan interview dan observasi mudah untuk diolah, maka menganalisis nya dapat dengan cara teknik berpikir Induktif, Teknik ini analisis dimulai dari fakta – fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian ke-temuan tersebut dipahami dan dianalisis sehingga suatu kesimpulan yang bersifat umum dapat dibuat. Penelitian ini tidak menampilkan datanya dalam bentuk angka, melainkan berbentuk sebuah laporan ulasan deskriptif tentang Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Lampung dalam Dakwah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "concerning the movement of organisms in response to external stimulus" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga dapat mencapai suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian istilah strategi antara lain merujuk pada upaya berfikir kearah efisiensi, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan (Pimay, 2006:50).

Strategi juga bisa dipahami sebagai rancangan kegiatan dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan. Di dalamnya sudah tentu terdapat berbagai komponen dan teknik pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan. Penentuan (pemilihan) komponen dan pelaksanaan pengaturan serta penataannya dilakukan dengan memperhatikan kemampuan sumber daya yang tersedia dari situasi lingkungan dimana kegiatan itu akan dilakukan. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses penyusunan konsep strategi dan daya upaya kemampuan sumber daya manusia untuk mengkomunikasikan suatu pesan dan menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dan keberhasilan dakwah. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Arifin, 2003:39).

Sehubungan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pemahaman situasi yang tepat dan akurat terhadap khayalak sasaran (mad'u) yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara mad'u satu berbeda dengan mad'u lainnya. Keadaan masyarakat akan terus mengalami setiap perubahan sewaktu-waktu



dalam situasi seperti ini, juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat baik secara budaya dan adat istiadat maupun sosial-keagamaan. Strategi dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rasulullah yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan di kalangan keluarga dekat dan tokoh kunci yang sangat berpengaruh di masyarakat dengan jangkauan pemikiran yang sangat luas, melakukan hijrah ke Madinah untuk fath al Makkah dengan damai tanpa kekerasan, dan lain sebagainya.

Dakwah dan kaitkannya dengan era globalisasi saat ini, maka strategi juru dakwah dalam mengkomunikasikan ajaran dakwah harus memahami perubahan transisional dari transaksi pada kekuatan magis dan ritual ke arah ketergantungan pada sains dan kepercayaan serta transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral dan tunggal ke arah keterbukaan, plural dan sekuler. Menyadari perlunya upaya aktualisasi ajaran islam ditengah masyarakat, dalam membumikan ajaran islam yang kondusif dengan situasi dan kondisi masa kini. Jadi, suatu strategi tidak bersifat mondial. Ia sangat tergantung pada keadaan hidup yang sedang dihadapi. Sifat keterbukaan dalam strategi harus diterapkan terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Rafi' Udin (1997:78).

Hasil yang penulis peroleh dari Analisis Dakwah Kepemimpinan Organisasi dalam menjalankan misi dakwah salah satunya Dakwah Washatiah. Dakwah washatiah merupakan dakwah dengan landasan keadilan dan seimbang, dimana hal ini dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Lampung. Aktivitas dakwah merupakan bagian dari amar ma'ruf dan nahi mungkar yang dilengkapi dengan jihad merupakan kebaikan yang paling besar, yang telah diperintahkan kepada umat manusia untuk melaksanakannya. Karena amar ma'ruf dan nahi mungkar yang dilakukannya hendaknya tidak bersifat mungkar (tidak dengan cara yang dilarang islam) dan merupakan kewajiban serta kebajikan yang memiliki masalah lebih menonjol ketimbang mafsadatnya (kejelekannya). Apabila iman itu tergolong ma'ruf pertama dan menjadi pokok dari segala yang ma'ruf, maka lawannya adalah kufur. Dengan demikian wajib atas seluruh kaum muslimin untuk bersatu dalam menegakkan kewajiban ini dan hendaknya seorang muslim mengutamakan perkara agamanya mengetahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya dan hadits-hadits nabi yang dipelajarinya bukan hanya ditujukan kepada dirinya sendiri saja melainkan untuk semua umat.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki banyak pondok pesantren, sekolah/madrasah yang berbasiskan Islam. Untuk menyebut sebagai contoh adanya pondok pesantren Darussaadah Lampung Timur, dimana pesantren ini memiliki sekolah dan juga madrasah/diniyah. Santri di pondok ini cukup banyak, baik berasal dari Lampung maupun dari luar Lampung itu sendiri.

Berdasarkan analisis dan observasi, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor lebih menggunakan dakwah bil lisan dan bil hal. Dakwah yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama seseorang agar dapat diamalkan ilmunya kepada orang lain agar senantiasa mendapat ridho dari Allah swt. Sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang agama GP Ansor Provinsi Lampung tentunya memiliki aktivitas dakwah yang beragam di Provinsi Lampung maupun di luar wilayah Lampung, dalam penelitian ini peneliti ada beberapa kegiatan aktivitas dakwah

dalam tercapainya tujuan organisasi yang dibuat GP Ansor Provinsi Lampung di antaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan

- a. Lailatul Ijtima"

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap malam Rabu Kliwon yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor, di dalamnya memuat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (juru dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Juru dakwah adalah para Kyai dengan pengaruh yang sangat besar untuk dakwah di Provinsi Lampung, mad'u nya adalah seluruh Banom NU, ulama dan seluruh masyarakat yang ada di Provinsi Lampung, maddah yaitu materi dakwahnya meliputi membaca ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan dilanjutkan dengan tausiyah penyampaian materi dan mengupas tentang ilmu Fiqih yang menjelaskan masalah yang berkaitan dengan salat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya, strategi atau teknik dakwah yang dilakukan oleh da'i yaitu menggunakan metode lisan, thoriqoh. Kemudian maidhuhasanah, atsar yang dihasilkan adalah yaitu masyarakat menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri acara ini.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia. Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT. Aktivitas dakwah ini tidak hanya dihadiri oleh ormas-ormas NU saja melainkan masyarakat yang berada di Provinsi Lampung juga ikut serta dalam acara ini. Kegiatan Lailatul Ijtima" merupakan bentuk kegiatan keagamaan, yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu, dan bertepatan dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Dalam melancarkan dan mengamankan acara dakwah ini GP Ansor menjadi bagian pengamanan dari kegiatan ini dimulai hingga berakhir.

- b. Sima'atul Qur'an

Dalam kegiatan rutin malam Rabu Kliwon. KH. Afifuddin Hanif selaku Pengurus Ponpes Pondok Pesantren Marfa'atuddiniyah Al Islamiyah, beliau sebagai da'i dalam acara kali ini. Beliau memiliki pengaruh yang begitu besar mengenai aktivitas dakwah di lingkungan Kota Bandar Lampung, kemudian acara ini dihadiri oleh mad'u yang berasal dari para ulama dan seluruh masyarakat Provinsi Lampung, untuk materi dakwah meliputi membaca ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan dilanjutkan dengan tausiyah penyampaian materi dan mengupas tentang ilmu Fiqih yang menjelaskan masalah yang berkaitan dengan salat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya, strategi atau teknik dakwah yang dilakukan oleh da'i yaitu menggunakan metode lisan, thoriqoh. Kemudian maidhuhasanah, atsar yang



dihasilkan adalah yaitu masyarakat menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri acara ini. Yang menjadi ciri khas dari pengajian ini adalah kegiatan ini berada di luar gedung GP Ansor Provinsi Lampung, serta warga yang mengikuti juga antusiasnya lebih meningkat lagi walaupun kegiatan ini diadakan diluar wilayah.

Kegiatan ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar, karena mayoritas masyarakat Provinsi Lampung telah dikenal sebagai kota santri, dimana di tempat ini ada banyak pondok pesantren, sekolah/madrasah yang berbasis Islam. Untuk menyebut sebagai contoh pesantren ini memiliki sekolah dan juga madrasah/diniyah. Santri di pondok ini cukup banyak, baik berasal dari Provinsi Lampung maupun dari luar Provinsi Lampung itu sendiri. Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia.

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.

Acara Sima"atul Qur'an merupakan acara keagamaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan aktivitas dakwah mempunyai tujuan tertentu dan sudah menyesuaikan dengan unsur-unsur dakwah sebagaimana mestinya. Aktivitas dakwah ini tidak hanya dihadiri oleh ormas-ormas NU saja melainkan masyarakat yang berada di Provinsi Lampung bahkan Semarang juga ikut serta dalam acara ini. Kegiatan Lailatul Ijtima" merupakan bentuk kegiatan keagamaan, yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu, dan bertepatan dengan unsur-unsur dakwah yang ada.

c. Al-Aurodu Al-Jamiah

Kegiatan aktivitas dakwah rutinan tiap malam Selasa Kliwon yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Yang menjadi da'i adalah KH. Afifuddin Hanif (Pengasuh Ponpes Pondok Pesantren Marfa'atuddiniyah Al Islamiyah) dengan pengaruh yang sangat besar untuk dakwah di lingkungan, mad'u nya adalah ulama dan seluruh warga Provinsi Lampung, maddah yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah dan materi di dalamnya mengkaji tentang ilmu Fiqih yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya, wasilah dakwahnya yaitu menggunakan lisan, thariqah metode yang dipakai juru dakwah adalah maidhuhasanah, atsar yang dihasilkan adalah yaitu masyarakat menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri acara ini.

Kegiatan yang sangat besar di Provinsi Lampung ini bersifat eksternal yang di adakan di gedung PW GP Ansor Lampung jumlah mad'u yang ikut serta dalam kegiatan ini dan lokasi pengajiannya menjadi pembeda dari pengajian ini dengan pengajian yang lain.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan hubungan sosial yang dinamis. Berbagai macam kesibukan akan dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kesibukan itu tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas. Untuk mencapai usaha yang di targetkan tentunya harus dibarengi dengan usaha yang konsisten. Oleh karena itu apabila dakwah tanpa tujuan, aktivitas dakwah akan hampa.

Aktivitas dakwah adalah aktivitas mengkomunikasikan pesan yang dilakukan dengan keadaan sadar dan disengaja memiliki kaitan dengan keagamaan, dengan tujuan untuk memengaruhi individu atau kelompok mad'u agar mereka dengan sadar dan yakin akan kebenaran islam, serta memperdalam pengetahuan agama bagi kaum muslim. Jadi aktivitas ini menjurus kepada perbaikan perlakuan seseorang yang belum lurus kejalan yang benar untuk menjadi lebih baik, mulia disisi Allah SWT. Kegiatan keagamaan Al-Aurodu Al-Jamiah ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk kegiatan keagamaan, memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Al-Aurodu Al-Jamiah ini merupakan acara keagamaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan aktivitas dakwah mempunyai tujuan tertentu dan sudah menyesuaikan dengan unsur-unsur dakwah sebagaimana mestinya. Aktivitas dakwah ini tidak hanya dihadiri oleh ormas-ormas NU saja melainkan masyarakat yang berada di Provinsi Lampung juga ikut serta dalam acara ini. Kegiatan Al-Aurodu Al-Jamiah merupakan bentuk kegiatan dakwah keagamaan bil lisan, yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu, dan bertepatan dengan unsur-unsur dakwah yang ada.

d. Kegiatan Mujahadah Banser

Mujahadah merupakan sebuah kegiatan aktivitas dakwah rutin yang diagendakan setiap malam minggu, agenda ini merupakan agenda yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor, di dalamnya memuat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da"i(juru dakwah), mad"u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Tatang Sumantri yang menjadi pemimpin dalam kegiatan ini, kehadiran da"i atau juru dakwah di dalam kegiatan ini tidak ada, jadi mad'u nya adalah seluruh Ansor Banser NU Provinsi Lampung, maddah yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan mujahadah, wasilah dakwahnya yaitu menggunakan lisan, thariqah metode yang dipakai adalah bi al hikmah, atsar yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini.

Kegiatan ini berda di luar ruangan tetapi di dalam gedung PW Ansor Lampung. Syubbanul Wathon dan Mars Banser selalu menjadi awalan kegiatan Mujahadah Banser ini. Selain itu setelah berkumpul, dibariskan, yel-yel di nyanyikan untuk menambah semangat bermujahadah. Lalu, di istirahatkan dan duduk di tanah untuk khidmatya mujahadah, suasana hening dan sangat mengena hati. Dengan lantunan



burdah, kegiatan ini terlaksana dengan khidmat. Kegiatan keagamaan Mujahadah Banser ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu kegiatan keagamaan ini hanya bersifat internal dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada da'i, tetapi memiliki tujuan tertentu. Mujahadah Banser ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan internal ini, karena pertemuan ini hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Provinsi Lampung dan sekitarnya bukan terhadap masyarakat sekitar.

e. Manaqib Burdah

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap malam kamis yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Yang menjadi pemimpin kegiatan ini adalah KH Aminuddin (Pengasuh Ponpes Minhaddul Ulum), dalam acara Munaqib Burdah da'i atau juru dakwah tidak dihadirkan, jadi mad'u nya adalah seluruh Ansor Banser NU Provinsi Lampung khususnya laki-laki, maddah yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan manaqib, wasilah dakwahnya yaitu menggunakan lisan, thariqah metode yang dipakai adalah bi al hikmah, atsar yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini. Kegiatan ini berada di dalam ruangan gedung PW GP Ansor Provinsi Lampung. Dengan khidmatnya manaqib, suasana hening dan sangat mengena hati. Dengan lantunan burdah, kegiatan ini terlaksana dengan khidmat. Yang membedakan kegiatan ini adalah disini khusus laki-laki, jadi banser perempuan tidak mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan karena yang mengikuti tidak sebanyak Mujahadah Banser.

Khusus laki-laki saja yang mengikuti ini, jadi Banser perempuan tidak ikut aktif dalamnya. Setelah mengambil wudhu, para anggota langsung masuk ruangan dan memulai kegiatannya. Kegiatan keagamaan Manaqib Burdah ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu kegiatan keagamaan ini hanya bersifat internal dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada da'i, tetapi memiliki tujuan tertentu. Manaqib Burdah ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan internal ini, karena pertemuan ini hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Provinsi Lampung dan sekitarnya jadi masyarakat tidak menjadi sasaran di dalamnya.

f. Mujahadah Penutupan Akhir Tahun

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap tahun sebelum ramadhan yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

Yang menjadi pemimpin kegiatan ini adalah Ketua GP Ansor Provinsi Lampung, Hidir Ibrahim, jadi tidak ada da'i di dalam kegiatan ini, mad'u nya adalah seluruh Ansor Banser NU Provinsi Lampung khususnya laki-laki, maddah yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, dilanjutkan dengan acara tahlil, lalu dzikir bersama dan terakhir melaksanakan kegiatan ziarah, metode lisan merupakan metode yang dipakai dalam kegiatan ini, bi al hikmah adalah metode thoriqoh yang dipakai, selanjutnya atsar yang dihasilkan adalah yaitu

anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme anggota yang ingin menghadiri acara ini. Halaman luar Gedung PW GP Ansor Provinsi Lampung, menjadi tempat dimana acara ini dilaksanakan.

Dalam acara ziarah harus menciptakan suasana khidmatnya di makam-makam walyullah, menciptakan suasana hening dan mengena hati menjadi tanggung jawab setiap anggota yang mengikuti acara ini. Hal yang menjadi pembeda dalam acara ini adalah lokasi tempat kegiatan. Dikarenakan yang ikut serta dalam acara ini tidak sebanyak acara lailatul ijtima', Sima'an Qur'an, Al Aurodu al Jamiah jadi acara dapat dilaksanakan didalam ruangan. Tidak hanya melakukan ziarah di makam Waliyullah, anggota akan melakukan mujahadah dengan cara melakukan amalan-amalan hingga subuh. dalam kegiatan ziarah ini tidak ada unsur aktivitas dakwah, melainkan sebuah program karya wisata yang dikhususkan untuk Ansor Banser. Jadi acara ini tidak berkenaan dengan aktivitas dakwah. Karena hanya bersifat private atau intern dan dihadiri oleh anggota Banser saja. Beberapa unsur-unsur dakwah juga tidak ada dalam kegiatan ini, contohnya tidak adanya da'i atau juru dakwah yang akan mengkomunikasikan pesan, namun acara Mujahadah Penutupan Akhir Tahun ini tetap memiliki makna dan tujuan yang baik. Mujahadah Penutupan Akhir Tahun adalah bentuk acara yang bersifat privat dan intern, karena dalam pelaksanaannya hanya di datangi oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Provinsi Lampung.

g. Turba (Turun Bawah)

Kegiatan Turba ini merupakan kegiatan aktivitas dakwah yang rutin dilakukan setiap 1 bulan, GP Ansor menjadi pelaksana acara ini. Kemudian di dalamnya unsur tersebut adalah da'i(juru dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah yang disampaikan), wasilah (media dakwah yang dipakai), thariqah (metode yang dipakai), dan atsar (efek dakwah yang dihasilkan). Dalam acara ini Ustadz Aminuddin sebagai juru dakwah, dan mad'u nya yaitu anggota cabang ranting dan tidak ketinggalan semua Ansor Banser NU Provinsi Lampung, untuk materi dakwahnya meliputi pembacaan ayat suci Al Qur'an, dilanjutkan dengan acara tahlil, lalu dzikir bersama, dalam acara ini metode dakwah lisan tetap menjadi metode yang dipakai, mauidhohasanah thariqah yang dipakai, kemudian maidhuhasanah, atsar yang dihasilkan adalah yaitu masyarakat menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta meningkatkan semangat warga yang ingin datang pada acara ini.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan hubungan sosial yang dinamis. Berbagai macam kesibukan akan dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kesibukan itu tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas. Untuk mencapai usaha yang di targetkan tentunya harus dibarengi dengan usaha yang konsisten. Oleh karena itu apabila dakwah tanpa tujuan, aktivitas dakwah akan hampa.

Aktivitas dakwah adalah aktivitas mengkomunikasikan pesan yang dilakukan dengan keadaan sadar dan disengaja memiliki kaitan dengan keagamaan, dengan tujuan untuk memengaruhi individu atau kelompok mad'u agar mereka dengan sadar dan yakin akan kebenaran islam, serta memperdalam pengetahuan agama bagi kaum muslim. Jadi aktivitas ini menjurus kepada perbaikan perlakuan seseorang yang

belum lurus kejalan yang benar untuk menjadi lebih baik, mulia disisi Allah SWT. Dan Acara keagamaan Turba (Turun Bawah) ini sudah sejalan dengan aktivitas dakwah karena sudah berbentuk kegiatan keagamaan, kegiatan ini sudah dipastikan memiliki sebuah tujuan, acara ini sudah menyesuaikan dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Turba (Turun Bawah) ini merupakan sebuah pengajian yang bersifat umum dan terbuka, tidak hanya membaca Al Qur'an di dalam kegiatan Turba ini. Hadirin yang hadir dalam acara ini bersifat umum jadi tidak hanya ormas-ormas NU saja, tetapi masyarakat Provinsi Lampung dan sekitarnya bisa mengikuti.

h. Kegiatan di bulan Ramadhan

Setiap ramadhan ada kegiatan aktivitas dakwah rutin yang dilaksanakan oleh GP Ansor. Dan di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah yaitu da'i(juru dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah yang disampaikan), wasilah (media dakwah yang dipakai), thariqah (metode yang dipakai), dan atsar (efek dakwah yang dihasilkan). Anggota GP Ansor Provinsi Lampung menjadi pemimpin dalam acara ini. Pada acara da'i tidak dihadirkan, jadi mad'u yang menghadiri adalah semua Ansor Banser NU Provinsi Lampung terkhusus laki-laki, maddah yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan manaqib, wasilah dakwahnya yaitu menggunakan lisan, thariqah metode yang dipakai adalah bi al hikmah, atsar yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini. Kegiatan ini berada di dalam ruangan gedung PW GP Ansor Lampung. Dengan khidmatnya manaqib, suasana hening dan sangat mengena hati. Yang membedakan kegiatan ini adalah disini khusus laki-laki, jadi banser perempuan tidak mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini hanya diadakan ketika bulan ramadhan saja. Amalan-amalan lain dilakukan hingg subuh. Untuk kegiatan di bulan ramadhan ini anggota yang melaksanakan adalah anggota piket berjumlah 4-8 orang.

Setiap harinya 2 juz dibaca oleh anggota piket di dalam ruangan gedung. Namun kegiatan di bulan Ramadhan ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah karena kegiatan keagamaan ini hanya bersifat internal yang dilaksanakan oleh anggota piket saja dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada da'i, tetapi acara ini tetap memiliki tujuan tertentu. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan internal yang bersifat privat, karena pertemuan ini hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Provinsi Lampung dan sekitarnya jadi masyarakat tidak menjadi sasaran di dalamnya. Banyak sekali kegiatan keagamaan Gerakan Pemuda Ansor, apalagi kegiatan di masing-masing Ranting cabang/desa, dan Allhamdullilah dakwah bil lisan sudah terlaksana dengan baik.

Disetiap dakwah tentunya akan ada kelebihan dan kekurangan yang di dapat, dalam aktivitas dakwah yang dilakukan GP Ansor untuk masyarakat terdapat kelebihan dan kekurangannya antara lain:

- a. Kelebihan, Wawasan yang berkaitan tentang ilmu agama masyarakat akan menjadi bertambah, karena kegiatan dakwah ini memfokuskan terhadap ilmu agama yang dikemas dalam kegiatan pengajian atau ceramah, baik yang diadakan rutin, mingguann dan setiap bulan Ramadhan. Feedback yang didapatkan juga baik, karena dakwah kegiatan ini dapat diterima oleh masyarakat, selain itu

- kegiatan ini meningkatkan semangat dan antusiasme masyarakat untuk ikut menghadiri ceramah, guna mendapatkan ilmu pengetahuan dari pengajian.
- b. Kekurangan, kurangnya keaktifan anggota GP Ansor menjadi perhatian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena anggota sibuk dan terfokus menjaga keamanan pengajian. Kemudian kurangnya kepastian pemahaman dalam penyampaian materi dakwah terhadap masyarakat sehingga sulit untuk dipastikan bahwa dakwah yang dilakukan itu berhasil atau gagal berhasil. Kekurangan lainnya yaitu rendahnya kesadaran dan motivasi dari kalangan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian.
 - c. Solusi: Membagi secara rata antara anggota GP Ansor, dalam bagian 1 ada yang ikut berbaur dimasyarakat dan bagian 2 ada di bagian keamanan, sehingga akan terbentuk relasi interaksi yang baik antara anggota dan juga masyarakat. Anggota harus lebih aktif lagi dalam mengajak dan menginformasikan kegiatan kepada masyarakat. Selanjutnya untuk sopan santun harus dijunjung lebih tinggi lagi saat kegiatan berlangsung dan diluar kegiatan.

SIMPULAN

Dakwah islamiah merupakan kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, agar manusia mengambilnya untuk menjadi jalan hidupnya. Adapun dalam pelaksanaannya harus dilakukan melalui sifat-sifat komunikasi dengan cara selalu berhubungan dengan Allah dan persaudaraan dengan sesama umat (QS. Ali Imran: 112). Hasil yang penulis peroleh dari Analisis Dakwah Kepemimpinan Organisasi dalam menjalankan misi dakwah salah satunya Dakwah Washatiah. Dakwah washatiyah merupakan dakwah dengan landasan keadilan dan seimbang, dimana hal ini dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provisi Lampung. Aktivitas dakwah merupakan bagian dari amar ma'ruf dan nahi mungkar yang dilengkapi dengan jihad merupakan kebaikan yang paling besar, yang telah diperintahkan kepada umat manusia untuk melaksanakannya. Karena amar ma'ruf dan nahi mungkar yang dilakukannya hendaknya tidak bersifat mungkar (tidak dengan cara yang dilarang islam) dan merupakan kewajiban serta kebajikan yang memiliki masalah lebih menonjol ketimbang mafsadatnya (kejelekannya). Apabila iman itu tergolong ma'ruf pertama dan menjadi pokok dari segala yang ma'ruf, maka lawannya adalah kufur. Dengan demikian wajib atas seluruh kaum muslimin untuk bersatu dalam menegakkan kewajiban ini dan hendaknya seorang muslim mengutamakan perkara agamanya mengetahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya dan hadits-hadits nabi yang dipelajarinya bukan hanya ditujukan kepada dirinya sendiri saja melainkan untuk semua umat.

Berdasarkan hasil yang didapat setelah melakukan penelitian tentang aktivitas dakwah GP Ansor di Provinsi Lampung sebagaimana data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut, Aktivitas dakwah islamiah yang dilakukan di tengah masyarakat Dakwah Provinsi Lampung adalah sebagai berikut: dalam kegiatan keagamaan ada kegiatan *lailatul ijtima*" kegiatan ini dilakukan setiap malam rabu kliwon bersifat umum dan terbuka, *sima'atul qura'an*, *Al-Aurodu Al-Jamiah* kegiatan yang dilakukan setiap malam selasa kliwon, *Mujadah Banser* kegiatan ini dilakukan setiap malam minggu dan bersifat privat atau internal saja, *Munaqib Burdah* ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan

setiap malam kamis, *Mujahadah Penutupan Akhir Tahun* ini merupakan kegiatan dakwah rutin yang dilakukan Ketika sebelum bulan Ramadhan, dan terakhir kegiatan *turba (turun bawah)* kegiatan ini merupakan kegiatan dakwah yang menimbulkan interaksi sosial. Disetiap dakwah tentunya akan ada kelebihan dan kekurangan yang di dapat, dalam aktivitas dakwah yang dilakukan GP Ansor untuk masyarakat terdapat kelebihan dan kekurangannya antara lain, Kelebihan, Wawasan yang berkaitan tentang ilmu agama masyarakat akan menjadi bertambah, karena kegiatan dakwah ini memfokuskan terhadap ilmu agama yang dikemas dalam kegiatan pengajian atau ceramah, baik yang diadakan rutin, mingguann dan setiap bulan Ramadhan. Feedback yang didapatkan juga baik, karena dakwah kegiatan ini dapat diterima oleh masyarakat, selain itu kegiatan ini meningkatkan semangat dan antusiasme masyarakat untuk ikut menghadiri ceramah, guna mendapatkan ilmu pengetahuan dari pengajian. Kekurangan, kurangnya keaktifan anggota GP Ansor menjadi perhatian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena anggota sibuk dan terfokus menjaga keamanan pengajian. Kemudian kurangnya kepastian pemahaman dalam penyampaian materi dakwah terhadap masyarakat sehingga sulit untuk dipastikan bahwa dakwah yang dilakukan itu berhasil atau gagal berhasil. Kekurangan lainnya yaitu rendahnya kesadaran dan motivasi dari kalangan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar Eldin, *Dakwah Stratejik* (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003), h. 30-31.
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 39)
- Asep Muhyidin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 34
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.51-54.
- Danim Sudarman, *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*, h. 56
- Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.136.
- Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 50
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 78
- Sondang P siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), h. 79

